

PENERAPAN METODE *PROFILE MATCHING* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMILIHAN PENERIMA BANTUAN RUMAH SEHAT

Nursetia Wati¹, Sriwahyunangsi Mooduto²

¹ e-mail: nursetiawati@umgo.ac.id, ²Moodutoyayu817@gmail.com

¹ Ketua, Universitas Muhammadiyah Gorontalo,

² Anggota, Prodi S1 Universitas Muhammadiyah Gorontalo,

Abstract— A decision supporter that can assist the village government in determining recipients of healthy housing assistance. The parameters used consisted of house roof, house ceiling, walls, floors, land status, sanitation, occupation, age of marriage and number of dependents. The method used in this research is Profile Matching. The final result produced in this study is to present the prospective recipients of healthy housing assistance who received the highest ranking value, from the highest ranking data obtained seven prospective recipients of healthy housing assistance with the acquisition value of 4.84.

Keywords: Profile Matching; Decision Support System; Healthy Home

Intisari— Suatu pendukung keputusan yang dapat membantu pihak pemerintah desa dalam menentukan penerima bantuan rumah sehat. Parameter yang digunakan terdiri dari atap rumah, langit-langit rumah, dinding, lantai, status lahan, sanitasi, pekerjaan, usia pernikahan dan jumlah tanggungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profile Matching. Hasil akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah menampilkan calon penerima bantuan rumah sehat yang memperoleh nilai ranking tertinggi, dari data ranking tertinggi didapat tujuh calon penerima bantuan rumah sehat dengan preolehan nilai 4.84.

Kata Kunci—*Profil Matching*; Sistem pendukung keputusan; Rumah sehat

I. PENDAHULUAN

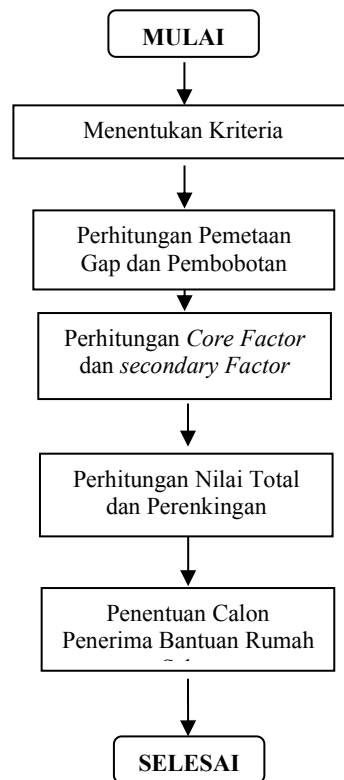
Terdapat program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan yakni program pembangunan rumah sehat, dalam Undang – Undang No 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar. Pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Melalui Program pembangunan desa yang dianggarkan melalui dana desa pemerintah desa memberikan bantuan rumah sehat, keterbatasan dana mengakibatkan penerima bantuan harus diseleksi, proses penyeleksian hingga saat ini masih subyektif persepsi masing – masing tim verifikasi yang dibentuk desa, hal ini mengakibatkan ketidakadilan bagi calon penerima bantuan. Sehingga dibutuhkan penerapan suatu metode untuk membantu menentukan penerima bantuan rumah sehat berdasarkan kriteria – kriteria yang sudah ditentukan desa.

Adapun kriteria – kriteria calon penerima bantuan rumah sehat yaitu di lihat dari Aspek rumah (Atap, Langit – Langit, Dinding, Lantai), Status Lahan, Sanitasi (belum memiliki jamban, sudah memiliki jamban), Pekerjaan (Buruh, Petani, Nelayan, Swasta, bukan PNS).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan pendekatan menggunakan metodologi Pencocokan profil (*profile matching*). Pencocokan profil (*profile matching*) adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variabel prediktor yang ideal yang harus dimiliki oleh pelamar, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati [1].

Proses penilaian kompetensi dilakukan dengan membandingkan antara satu profil nilai (nilai kebutuhan kompetensi) dengan beberapa profil nilai kompetensi nilainya, sehingga dapat diketahui hasil dari selisih kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan, selisih dari kompetensi disebut GAP, dimana GAP yang semakin kecil memiliki nilai yang semakin tinggi. Dengan kata lain semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berat memiliki peluang lebih besar untuk menerima bantuan rumah sehat tersebut. Hasil akhir dari metode *profile matching* adalah mendapatkan profil nilai yang paling mendekati dengan kebutuhan profil nilai kompetensi, pada penelitian ini, profil nilai calon penerima bantuan rumah sehat yang paling mendekati kebutuhan profil nilai yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan hasil akhir, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan, yaitu:



III. Hasil Penelitian

A. Menentukan Kriteria

Aspek Rumah: Atap (A1), Langit-Langit (A2), Dinding (A3), Lantai (A4)
 Aspek Lahan (A5) : Bersertifikat, Tidak Bersertifikat
 Sanitasi (A6) : Belum Memiliki Jamban, Sudah Memiliki Jamban
 Aspek Pekerjaan (A7) : Buruh, Petani, Nelayan, Bukan PNS, Swasta
 Aspek Usia Pernikahan (A8) : > 50 Thn, > 25 Thn, > 15 Thn, > 5 Thn, < 5 Thn,
 Aspek Jumlah Tanggungan (A9) : > 10 (11 – 15), > 5 (6 – 9), < 5 (1 – 4)

B. Perhitungan Pemetaan

Gap dan Pembobotan Proses pemetaan Gap ini tim verifikasi pemilihan bantuan rumah sehat melakukan penilaian secara langsung terhadap masing – masing calon penerima bantuan rumah sehat pada beberapa profil atribut yang telah ditentukan. Adapun untuk mendapatkan hasil nilai Gap dihitung menggunakan rumus : $GAP = \text{Profil Atribut} - \text{Profil Standar}$. Setelah mendapatkan nilai Gap selanjutnya peneliti akan melakukan penentuan bobot nilai masing –masing aspek dengan menggunakan skala pengukuran penilaian ordinal yang terlihat pada tabel dibawah ini [2]

No	Keterangan	Nilai Pengukuran
1	Sangat Kurang Berhak	1
2	Kurang Berhak	2
3	Cukup Berhak	3
4	Berhak	4
5	Sangat Berhak	5

Untuk menghitung nilai Gap dan melakukan pembobotan dengan ini peneliti mengambil 10 orang sampel calon penerima bantuan rumah sehat dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Pemetaan Nilai Gap

NO	NAMA	Rumah				STATUS LAHAN	SANITASI	PEKERJAAN	USIA PERNIKAHAN	JUMLAH TANGGUNGAN
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
1	ARPAN	4	3	4	3	5	5	5	2	3
2	EMAN	4	5	3	3	5	5	4	2	3
3	SIRO	4	5	1	3	5	1	4	4	3
4	ASKAR	4	5	1	1	5	1	1	2	3
5	SALEH	4	1	1	1	5	1	4	4	3
6	RAMLI	4	1	1	3	5	1	4	3	3
7	DEFRIN	4	4	1	3	1	1	4	1	3
8	ALPIAN	5	5	5	3	5	1	5	2	3
9	HASAN	4	3	1	3	5	1	4	4	3
10	KAMARUDIN	4	3	1	1	5	1	4	3	3
NILAI STANDAR		5	3	5	3	5	5	4	4	2
1	ARPAN	-1	0	-1	0	0	0	1	-2	1
2	EMAN	-1	2	-2	0	0	0	0	-2	1
3	SIRO	-1	2	-4	0	0	-4	0	0	1
4	ASKAR	-1	2	-4	-2	0	-4	-3	-2	1
5	SALEH	-1	-2	-4	-2	0	-4	0	0	1
6	RAMLI	-1	-2	-4	0	0	-4	0	-1	1
7	DEFRIN	-1	1	-4	0	-4	-4	0	-3	1
8	ALPIAN	0	2	0	0	0	-4	1	-2	1
9	HASAN	-1	0	-4	0	0	-4	0	0	1
10	KAMARUDIN	-1	0	-4	-2	0	-4	0	-1	1

Setelah dilakukan perhitungan nilai Gap maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembobotan nilai, dengan ketentuan nilai sebagai berikut :

Tabel Perhitungan GAP

SELISIH	BOBOT NILAI	KETERANGAN
0	5	TIDAK ADA SELISIH
1	4,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 1 TINGKAT LEVEL
-1	4	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 1 TINGKAT LEVEL
2	3,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 2 TINGKAT LEVEL
-2	3	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 2 TINGKAT LEVEL
3	2,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 3 TINGKAT LEVEL
-3	2	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 3 TINGKAT LEVEL
4	1,5	KOMPETENSI INDIVIDU KELEBIHAN 4 TINGKAT LEVEL
-4	1	KOMPETENSI INDIVIDU KEKURANGAN 4 TINGKAT LEVEL

Adapun hasil dari pembobotan nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Pembobotan Nilai

No	Nama	Rumah				Statu s Laha n	Sanitasi	Pekerja an	Usia Pernikaha n	Jumlah Tangg ungan
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9
1	Arpan	-1	0	-1	0	0	0	1	-2	1
2	Eman	-1	2	-2	0	0	0	0	-2	1
3	Siro	-1	2	-4	0	0	-4	0	0	1
4	Askar	-1	2	-4	-2	0	-4	-2	-2	1
5	Saleh	-1	-2	-4	-2	0	-4	0	0	1
6	Ramli	-1	-2	-4	0	0	-4	0	-1	1
7	Defrin	-1	1	-4	0	-4	-4	0	-3	1
8	Alpian	0	2	-2	0	0	-4	1	-2	1
9	Hasan	-1	0	-4	0	0	-4	0	0	1
10	Kamarudin	-1	0	-4	-2	0	-4	0	-1	1
KONVERSI NILAI BOBOT										
1	Arpan	4	5	4	5	5	5	4,5	3	4,5
2	Eman	4	3,5	3	5	5	5	5	3	4,5
3	Siro	4	3,5	1	5	5	1	5	5	4,5
4	Askar	4	3,5	1	3	5	1	3	3	4,5
5	Saleh	4	3	1	3	5	1	5	5	4,5
6	Ramli	4	3	1	5	5	1	5	4	4,5
7	Defrin	4	4,5	1	5	1	1	5	2	4,5
8	Alpian	5	3	3	5	5	1	4,5	3	4,5
9	Hasan	4	5	1	5	5	1	5	5	4,5
10	Kamarudin	4	5	1	3	5	1	5	4	4,5

C. Perhitungan Core factor dan Secondary Factor

Setelah melakukan konversi kedalam nilai bobot gap langkah berikutnya peneliti menghitung core factor dan secondary factor, pada tahap ini terlebih dahulu peneliti menghitung core factor dalam pengambilan beberapa criteria pada masing – masing aspek yang paling utama dan sisanya akan dihitung sebagai secondary factor. Adapun aspek dari core factor yaitu A1(atap), A3 (Dinding), A5 (Status Lahan), A6 (Sanitasi), sedangkan untuk secondary factor yaitu A2 (Langit-Langit), A4 (Lantai), A7 (Pekerjaan), A8 (Usia Pernikahan), A9 (Jumlah Tanggungan). Adapun hasil dari perhitungan *core factor* dan *secondary factor* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel Hasil Perhitungan Core Factor dan Secondary Factor

No	Nama	Nilai	Nilai
		CoreFactor	SecondaryFactor
1	Arpan	4,5	4,4
2	Eman	4,25	4,2
3	Siro	2,75	4,6
4	Askar	2,75	3,4
5	Saleh	2,75	4,1
6	Ramli	2,75	4,3
7	Defrin	1,75	4,2
8	Alpian	3,5	4,1
9	Hasan	2,75	4,9
10	Kamarudin	2,75	4,3

D. Perhitungan Nilai Total

Perhitungan nilai total berdasarkan presentase *core factor* dan *secondary factor*, masing – masing presentase dibagi menjadi 60% untuk *core factor* dan 40% untuk *secondary factor*. Untuk menghitung nilai. total akan menggunakan rumus berikut ini:

$$N = (X) \% NCF + (X) \% NSF$$

Keterangan :

N = Nilai total tiap aspek
(X)% = Nilai persentase yang diinputkan
NCF = Nilai rata-rata *Core Factor*
NSF = Nilai rata-rata *Secondary Factor*

Untuk menghitung nilai total peneliti masih menggunakan sampel data 10 orang calon penerima bantuan rumah sehat. Adapun hasil dari perhitungan nilai total dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil perhitungan Nilai Total		
No	Nama	Nilai Total
1	Arpan	4,46
2	Eman	4,23
3	Siro	3,49
4	Askar	3,01
5	Saleh	3,29
6	Ramli	3,37
7	Defrin	2,73
8	Alpian	3,74
9	Hasan	3,61
10	Kamarudin	3,37

Dari hasil diatas maka didapat 5 orang yang mendapat rangking dari rangking 1 sampai dengan rangking 5 dan mendapat nilai rangking 1 yaitu 4,46, rangking 2 dengan nilai 4,23, rangking 3 mendapat nilai 4,04, rangking 4 mendapat nilai 3,61 dan rangking 5 mendapat nilai 3,49.

IV. PENUTUP

Dalam penerapan pendukung keputusan menggunakan metode profile matching peneliti dapat menyimpulkan metode tersebut cukup membantu pihak pemerintah desa dalam menentukan calon penerima bantuan rumah sehat yang akan direalisasikan pada tahun berikutnya yang berdasarkan hasil perhitungan sesuai tahapan – tahapan pada metode profile matching yang memperoleh nilai tertinggi pada hasil tahap perenkingan yaitu nilai 4,84 atas nama Haris dan Lukman, namun Karena bantuan rumah sehat dalam pertahun di anggarkan hanya 5 unit maka sesuai dengan perhitungan menggunakan profile matching peneliti mendapatkan nilai hasil perenkingan 5 tertinggi yaitu atas nama Lukman dan Haris dengan nilai 4,84, Hamsa dengan nilai 4,76, Reni dan Udin dengan nilai 4,64, yang data keseluruhannya terlihat pada lampiran.

REFERENSI

- [1] Alwendi, A. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus PT. Beyf Bersaudara. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(2), 69..
- [2] <https://doi.org/10.36499/jinrpl.v2i2.3308>.
- [3] Ananta, A. Y., Firdausi, A. T., & Ramadani, A. L. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Solusi Kelayakan Penerima Bantuan Bedah Rumah Menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus Baznas Kota Malang). *Seminar Informatika Aplikatif Polinema (Siap)*, 505–510. <http://jurnalti.polinema.ac.id/index.php/SIAP/article/view/850>.
- [4] Astari, S. R. (2019). Penerapan Profile Matching Untuk Seleksi Asisten Laboratorium. *Telematika*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.31315/telematika.v16i1.2987>.
- [5] Christiyani, B. R. (2019). Analisis Kondisi Rumah Berdasarkan Tingkat Pemahaman Rumah Sehat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Evaluasi Pengelolaan Limbah Padat Di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara*, 18(3), 31–37. <https://doi.org/10.14710/mkmi.18.3.%p>.

- [6] DANIK, K. (2014). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Rumah Layak Huni Dengan Menggunakan Metode Weighted Product (WP). *Skripsi, Fakultas Ilmu Komputer*.